

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, pendidikan memiliki peranan yang amat penting dalam membangun kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan dan meningkatkan manusia yang berkualitas. Namun dalam dunia pendidikan ini masih terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi catatan penting dan tidak kunjung menemui titik temu solusi terbaiknya. Mulai dari masalah pemerataan pendidikan yang kurang, jumlah guru yang tidak merata disetiap daerahnya, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, infrastruktur sekolah yang kurang memadai, angkat putus sekolah yang tinggi, serta permasalahan ujian nasional yang sampai saat ini masih terus menyelimuti permasalahan pendidikan di Indonesia.

Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan Indonesia adalah terdapat pada kualitasnya. Terbukti dalam survey *Organisation for Economic Coperation and Development* (OECD) tentang negara yang maju dalam segi pendidikan, yang diadakan setiap tiga tahun sekali rutin menggelar tes untuk pelajar berusia 15 tahun didunia yang dinamakan *Programme for Internasional Student Aessment* (PISA) bertujuan untuk menguji hasil belajar peserta didik di dunia. Pengujian ini berfokus pada membaca, matematika, dan sains. Pada tahun 2018, survey yang dilakukan oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata OECD dengan hasil peringkat berada diposisi 73 dari 78 negara anggota OECD (OECD, 2019:17-18). Artinya, kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini tentunya menjadi hal yang mengecewakan, namun dengan adanya hasil PISA ini berguna untuk memperbaiki sistem pendidikan, karena memberikan suatu wawasan baru dan sudut baru bagi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan laporan OECD yang dirilis pada 3 Desember 2019 bahwa untuk hasil PISA indonesia tahun 2018 mengalami penurunan diseluruh kompetensi yang diujikan. Untuk penurunan hasil belajar peserta didik Indonesia

yang terbesar terjadi pada kompetensi membaca, dari 397 poin pada tahun 2015 menjadi 371 poin di tahun 2018. Sedangkan kompetensi matematika menurun dari 386 poin di tahun 2015 menjadi 379 poin di tahun 2018. Adapun kompetensi sains menurun dari 403 poin di tahun 2015 menjadi 396 poin di tahun 2018.

Permasalahan hasil belajar peserta didik saat ini terjadi di Indonesia. Hal ini terlihat dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu dari 2016 sampai tahun 2019, rata-rata nilai Ujian Nasional SMA jurusan IPS pada mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan yang drastis di setiap tahunnya. Provinsi Jawa Barat juga memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi yang berfluktuatif. Sementara Kota Tasikmalaya yang memiliki 10 SMA Negeri nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonominyapun mengalami penurunan dan kenaikan disetiap tahunnya. Berikut adalah rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran
2016-2019 SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Rata-Rata UN				Rata-rata keseluruhan	Rangking
		Mata Pelajaran Ekonomi					
		2016	2017	2018	2019		
1	SMA N 1 TSM	73,97	65,06	56,10	59,54	63,67	2
2	SMA N 2 TSM	59,98	65,79	62,86	72,00	65,16	1
3	SMA N 3 TSM	65,86	52,65	50,08	57,00	56,40	4
4	SMA N 4 TSM	64,86	54,02	50,63	49,17	54,67	5
5	SMA N 5 TSM	66,11	58,37	50,80	55,00	57,57	3
6	SMA N 6 TSM	61,49	0,00	47,92	56,07	41,37	10
7	SMA N 7 TSM	61,23	44,11	41,84	52,13	49,83	7
8	SMA N 8 TSM	59,63	41,25	41,32	45,25	46,86	8
9	SMA N 9 TSM	65,98	44,72	51,43	54,04	54,04	6
10	SMA N 10 TSM	58,32	37,71	42,50	43,31	45,46	9
	Kota TSM	63,87	49,80	49,43	54,37	54,37	

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi peserta didik SMA se-Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan diawal, penurunan, dan mengalami kenaikan kembali dari tahun ketahun. Pada tahun 2016 terdapat 7 sekolah yang nilai UN Mata Pelajaran Ekonominya diatas 60 yaitu SMAN 1 Tasikmalaya, SMAN 3 Tasikmalaya, SMAN 4 Tasikmalaya, SMAN 5 Tasikmalaya, SMAN 6 Tasikmalaya, SMAN 7 Tasikmalaya, dan SMAN 9 Tasikmalaya. Sedangkan 3 sekolah lainnya dibawah 60.

Pada tahun 2017 rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA se-Kota Tasikmalaya mengalami penurunan drastis dari 63,87 pada tahun 2016 menjadi 49,80. Dan di tahun ini juga hanya terdapat 2 sekolah yaitu SMAN 1 Tasikmalaya dan SMAN 2 Tasikmalaya yang mampu mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional Ekonominya diatas 60, sedangkan 8 sekolah lainnya ada dibawah 60. Sementara pada tahun 2018 rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan lagi dari 49,80 pada tahun 2018 menjadi 49,43. Di tahun ini dari 10 sekolah, hanya terdapat satu sekolah yang mampu mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional Ekonominya diatas 60 yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Dan pada tahun 2019 untuk rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi mengalami kenaikan yaitu dari 49,43 ditahun 2018 menjadi 54,37. Meskipun ditahun 2019 mengalami kenaikan sedikit dari tahun 2018, tetapi lagi-lagi hanya terdapat satu sekolah yang mampu mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional Ekonominya diatas 60 yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Secara keseluruhan untuk peringkat ke satu diraih oleh SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan nilai 65,16. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya masih kurang dan ini menjadi masalah yang harus diteliti serta dipecahkan untuk mengetahui apa penyebabnya dan bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Tasikmalaya.

Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana Nana (2016:2) mengatakan bahwa “Hasil belajar itu berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman (proses) belajar

mengajar yang dialami peserta didik”. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari proses belajar. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya, maka dapat diketahui kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar setelah mengikuti pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar), sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya perwujudan nyata guru dalam mengatur proses belajar sehingga dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut harus mampu memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas. Pengelolaan kelas diperlukan agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal sehingga guru mampu menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikendaki. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan suasana yang tenang dan aman.

Kemampuan guru yang tidak kalah penting dalam proses belajar mengajar dengan gaya mengajar. Gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam mencapai hasil belajar, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pengajaran guru dikelas, maka diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan guru, yang mampu membawa perubahan baik pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri peserta didik.

Dengan adanya keterampilan mengelola kelas yang baik dan gaya mengajar guru yang tepat dan sesuai, maka diharapkan mampu meningkatkan

keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan merupakan penggerak dalam proses pembelajaran maupun belajar karena akan berpengaruh besar pada keberhasilan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga adanya aktivitas peserta didik, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan akan mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Fenomena yang terjadi dilapangan, ternyata kebanyakan peserta didik kurang antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan alasan malas terbukti pada saat guru memberikan kesempatan bertanya hanya sebagian kecil yang mengajukan pertanyaan, dan pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak bisa memberikan jawaban. Selain itu, sebagian besar peserta didik kurang senang terhadap kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Kebanyakan guru menerapkan metode pembelajaran yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru.

Dalam proses pembelajaran tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat peserta didik jenuh dan bosan. Subjek didik memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka *fresh* dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi sesuai dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang sedikit dan hasil belajar yang cenderung rendah. Keaktifan peserta didik yang rendah akan mempengaruhi pada kualitas belajarnya dan kemampuan penalaran peserta didik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Okta (2018) menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap

hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan Achmad Djauhari (2016) menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Survey pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
2. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
4. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
5. Apakah ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
6. Apakah ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
7. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
8. Apakah ada pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?

9. Apakah ada pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
6. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
7. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
8. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.
9. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar melalui keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut terhadap perkembangan bidang pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru mempengaruhi hasil belajar secara langsung dan melalui keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya terutama pada mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna bagi penelitian yang lain, sebagai studi literasi bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar secara langsung dan melalui keaktifan belajar peserta didik.